

**MENTAL ACCOUNTING, ILUSI KEBAHAGIAN  
PADA KONSUMEN NOMOR BUNTUT ATAU TOGEL**

VIONETA CATTRAVELLY PANDJI  
BAMBANG MINARSO

[vionetapandji@gmail.com](mailto:vionetapandji@gmail.com), [bambang.minarso@dsn.dinus.ac.id](mailto:bambang.minarso@dsn.dinus.ac.id)

*Abstract. This research aims to examine the effect of Mental Accounting Theory on the Illusion of Happiness, by providing evidence of a relationship between shopping behavior and fulfillment of happiness as described in the Illusionary Happiness Concept. This research was conducted in the Togel Semarang community using a questionnaire instrument which was processed using Regression Analysis, to Test Hypotheses*

*Keyword : Mental Accounting, Illusions of Happiness, lottery shopping.*

*Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Teori Mental Accounting terhadap Ilusi Kebahagiaan, dengan memberikan bukti adanya hubungan perilaku belanja pada pemenuhan kebahagiaan sebagaimana dijelaskan pada Konsep Ilusi Kebahagiaan. Penelitian ini dilakukan dikomunitas Togel Semarang menggunakan instrument kuesioner yang diolah menggunakan Analisa Regresi, hingga Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Mental Accounting terhadap Ilusi Kebahagiaan yang di tunjukan oleh perilaku bertambahnya belanja togel karena adanya uang tambahan, dan bertambahnya belanja togel karena diperolehnya uang hadiah.*

**Kata kunci: Mental Accounting, Ilusi Kebahagiaan, belanja togel.**

## PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Teori Mental Accounting. Sebagaimana yang disampaikan oleh Richard Thaler ditahun 1985. Teori Mental Accounting menyatakan bahwa setiap individu sama halnya dengan sebuah institusi bisnis, mereka mencatat, mengelompokkan, dan mengkategorisasi pemasukan dan pengeluaran mereka, sebagaimana yang tertuang didalam keilmuan *Financial Accounting*. Artinya mereka akan mengkategorisasi keuangan mereka, dan berdasarkan kategorisasi itu, mereka akan berperilaku.

Kategorisasi yang mengelompokkan penghasilan didalam kelompok aktivitas operasional, akan mengarahkan mereka, kepada perilaku pembelian, yang lebih bersifat hati-hati, mereka lebih condong membelanjakan uangnya pada hal-hal yang dianggap penting. Sebaliknya, apabila mereka mengelompokkan pendapatan, pada kelompok aktivitas non operasional, maka mereka akan mengarahkan perilaku pembelian pada barang yang bersifat kurang penting, artinya bukan pembelian yang bersifat kebutuhan. (Rospitadewi and Efferin 2017)(Haryana 2017).

Biasanya Perilaku belanja oleh konsumen bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan. Selain untuk pemenuhan kebutuhan. Perilaku belanja sering juga untuk memenuhi keinginan. Perilaku belanja yang terkait dengan keinginan biasanya dalam

rangka untuk mewujudkan sebuah kepuasan atau bahkan kebahagiaan. (Agung and Sumaryanto 2018; Sakoikoi and Priyanto 2019). Perilaku belanja dipengaruhi pula oleh Ilusi Kebahagiaan. Artinya setelah pemenuhan kebutuhan, manusia akan cenderung melakukan pembelanjaan untuk memenuhi kebahagiaan.

Ilusi Kebahagiaan merupakan sebuah konsep yang menerangkan sebuah situasi yang meliputi seseorang, khususnya karena adanya kebahagiaan yang dirasakan. Kebahagiaan tersebut terjadi bisa karena adanya kondisi dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, akan khusus melihat bagaimana pembelian itu dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh Ilusi Kebahagiaan.

Penelitian ini akan mencari bukti empiris yang menyatakan bahwa teori Mental Accounting, memang nyata, ada di masyarakat. Peneliti menggunakan sampel komunitas konsumen pembeli nomor buntut/togel. Komunitas pembeli nomor buntut/togel selanjutnya disebut dengan komunitas togel. Komunitas Togel ini terlihat semakin meningkat pada akhir-akhir ini, hal ini mungkin di karna kebutuhan atas pengharapan dimasa pandemi covid 19. Dimana pekerjaan dan usaha/ bisnis yang dijalannya mulai menurun, sementara mereka membutuhkan pengharapan.

Berdasarkan hal – hal diatas maka peneliti akan mengambil judul Mentall Accounting dan Ilusi Kebahagiaan.

### **Kajian Pustaka**

Diener dan Larsen (1984) serta Edington (2005), mengatakan bahwa kebahagiaan merupakan sesuatu pencapaian atau penilaian yang telah dicapai oleh seseorang didalam hidup baik yang sudah dilalui maupun sekarang ini. Seseorang yang memiliki kebahagiaan lebih tinggi daripada orang lain akan lebih mudah mengendalikan dan mengatasi emosionalnya yang ada pada diri seseorang serta juga mampu jauh lebih baik untuk menjalankan hidup pada masa yang akan datang, sedangkan seseorang yang memiliki kebahagiaan yang lebih rendah levelnya akan memandang kejadian yang terjadi dalam kehidupannya sebagai kejadian yang buruk sehingga dapat mengakibatkan aura negatif yang ada pada dirinya tersebut. (Pali 2016; Situmorang and Tentama 2018)

Definisi diatas memberikan pemahaman kepada peneliti, bahwa seseorang dapat dikatakan dia berbahagia adalah bila seseorang itu tidak memiliki beban hidup, seseorang yang tidak memiliki masalah dalam hidupnya, selanjutnya orang tersebut dikatakan bahagia. Seseorang disebut bahagia bila seseorang yang benar benar menikmati hidupnya atau mereka yang menikmati kehidupannya.

Menurut Seligman (2005), Ilusi Kebahagiaan adalah sebuah kondisi yang melingkupi seseorang sehingga mereka merasakan sebuah kebahagiaan. Ilusi Kebahagiaan bila dilihat dari dimensinya, maka Ilusi Kebahagiaan dapat dibagi menjadi 3 dimensi. Dimensi pertama dari Ilusi Kebahagiaan adalah; pertama, Ilusi

Kebahagiaan dari dimensi masa lalu. Seseorang akan merasa Bahagia apabila mereka telah mendapatkan kebahagiaan pada masa lalu, dan kondisi tersebut terus terkenang dan membayangnya hingga saat ini. contohnya, seseorang telah merasa Bahagia atas keberhasilannya dimasa yang lalu, dan keberhasilannya tersebut, terus dikenang hingga saat ini. Dimensi yang kedua dari Ilusi Kebahagiaan adalah sebuah perasaan Bahagia pada seseorang karna keberhasilannya pada saat ini. Dimensi yang ketiga adalah bila mana seseorang merasa Bahagia oleh pengharapan yang ada, terlepas dari apakah pengharapan tersebut dapat diwujudkan atau tidak. Contohnya, seseorang yang memiliki harapan atas undian yang diikutinya, dan dia sangat berharap untuk mendapatkannya.(Mayasari 2014; Puji Rahayu 2016)

Definisi diatas mengarahkan pemahaman bahwa kebahagiaan adalah sebuah ilusi, ilusi yang dapat terjadi baik pada masa yang alalu, masa sekarang dan masa yang akan dating. Ilusi Kebahagiaan ini, nantinya akan disebut kebahagiaan saja, kebahagiaan dari orang yang terjebak pada dimensi ilusi, dimana kebahagiaan tercipta.

Konsumen Togel, atau orang-orang yang membeli undian, memiliki rasa kebahagiaan saat mereka memiliki harapan. Apalagi ketika mereka memenangkan togel. Mereka akan berbahagia dan pasti mereka akan membelinya Kembali dalam jumlah yang lebih banyak karena jika mereka membeli nomor buntut lebih banyak, mereka mengharap dapat memenangkan undian nomor buntut lebih banyak lagi.dan berharap memenangkan Kembali. Hal ini

seperti yang disampaikan dalam Teori Mental Accounting, dimana apabila mereka mendapatkan dana secara mudah, maka mereka akan mengkatagorikannya pada pendapatan non operasional, dan pemahaman itu yang akan mendorong perilaku belanja yang lebih bersifat mengejar kebahagiaan, dalam hal ini membeli undian judi togel lebih banyak.

### **Pengembangan Hipotesis Tambahannya Pendapatan pada Pembelian Undian**

Didalam kehidupan masyarakat, secara tidak sadar, mereka juga mempelajari tentang akuntansi, didalam kehidupan keseharian mereka. Accounting bagi masyarakat umum adalah saat mereka memisahkan atau memilah, sumber dari mana uang yang mereka dapatkan, dan bagaimana dana tersebut akan dibelanjakan. Bila mereka mendapatkan dana dengan susah payah, maka mereka akan membelanjakan untuk kebutuhan mereka, yang dianggap bersifat sangat penting.

Mereka akan membelanjakan dengan uang dari hasil keringat atau gaji utama mereka, untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan jika mereka membeli kebutuhan yang bersifat yang kurang penting mereka akan

### **Perolehan Undian berpengaruh pada Pembelian Undian**

Peneliti berpendapat bahwa apabila konsumen mendapatkan dana diluar pendapatan yang biasa dia terima, maka pembelian undian akan meningkat. Pembelian undian meningkat juga disebabkan karena pendapatan yang

Uang Nemu, adalah istilah yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan bahwa seseorang mendapatkan dana, diluar kebiasaannya. Artinya uang nemu ini adalah sebuah nominal yang akan dibelanjakan untuk mendapatkan Ilusi Kebahagiaan melalui pembelian undian.

menggunakan uang tambahan diluar dari penghasilan mereka. Dalam hal ini mereka secara tidak sadar mengkatagorikan keuangan mereka.(Ariestiningsih and Syarifah Has 2019; Zikra and Yusra 2016) Sejalan dengan Teori Mental Accounting, dan Ilusi Kebahagiaan, maka konsumen Togel akan membeli lebih banyak undian, artinya dana yang akan digunakan untuk membeli undian akan semakin banyak bila mereka mendapatkan dana atau penghasilan diluar kebiasaan. Dari penjelasan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Tambahan Pendapatan berpengaruh pada Pembelian Undian

bertambah akibat diperolehnya dana, karena mereka berhasil menebak nomor undian.

Menurut pompia (2006), Masyarakat umum, secara tidak sadar, sebenarnya sudah menerapkan konsep Mental Accounting. Pada dasarnya Mental Accounting sendiri sudah ada dalam diri

masyarakat umum tersebut. Menurut budi fresindy, Mental Accounting adalah sesuatu sifat penting untuk mengambil sebuah Tindakan keputusan ekonomi yang dilakukan dengan cara mengkategorikan sumber dana keuangan ke dalam beberapa akun (Eldista, Sulistiyo, and Hisamuddin 2020; Haryana 2017)

Pemahaman diatas memberikan pengertian terkait dengan Mental Accounting. Mental Accounting ialah suatu proses pengelompokan atau pengkategorian dan

### **Pengaruh Simultan**

Peneliti juga mengajukan hipotesis yang ketiga berupa pengaruh secara simultan, antara Tambahan Pendapatan dan Perolehan Undian pada Pembelian Undian. H3 : Tambahan Pendapatan dan Perolehan Undian, berpengaruh pada Pembelian undian.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah data primer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 40 orang. 40 orang ini yang merupakan konsumen nomor buntut/ togel dikota semarang dan cara untuk mendapatkan datanya adalah dengan cara Teknik survey langsung kelapangan dan penyebaran kuisioner kepada Konsumen Togel. Penyebaran kuisioner dilakukan dikios penjualan nomor buntut atau togel.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sample responden dikota semarang, tempat dimana peneliti tinggal. Pemilihan objek penelitian di semarang agar mempermudah

sebuah evaluasi dari sebuah ekonomi, pada saat diperoleh dana yang kemudian dikategorisasikan sebagai dana tambahan, apalagi yang diperoleh dari ketepatan menebak nomor undian, maka dana tersebut akan dibelanjakan secara lebih tidak terkontrol. Atas pemahaman diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut;

H2 : Perolehan undian berpengaruh pada Pembelian Undian.

peneliti dalam melakukan penelitian dan meminimalisir pengeluaran yang ada.

Peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan Teknik *convenience sampling*, atau *purposive random sampling* teknik ini merupakan Teknik pengambilan sampling yang berdasarkan pada kemudahan saja. Responden yang diambil dari sample ini adalah orang yang berada di satu lokasi yang sama pada saat penelitian sedang melakukan penelitian, dan yang kebetulan berada dilokasi tersebut atau di kios penjualan nomor buntut, yang memenuhi kriteria dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut, serta dengan senang hati mau membantu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ini tidak ada paksaan dalam bentuk apapun.

Peneliti menggunakan instrument kuisioner dengan pengukuran pada variabel yang digunakan adalah “skala likert” skala likert ini dipakai untuk mengukur respon ataupun sikap dari seseorang pada suatu objek yang akan diteliti. Skala likert merupakan kumpulan dari beberapa pertanyaan yang

sudah di rancang oleh seorang peneliti dimana responden akan menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diberikan sesuai dengan masing masing pribadi.

Variabel penelitian ini ada 2( dua) yaitu Ilusi Mental Accounting yang kemudian oleh peneliti di *proxixykan* ( diturunkan) menjadi 2 (Dua) ukuran operasionalnya. Yaitu adanya tambahan penghasilan diluar gaji pokok, dan dan adanya tambahan

penghasilan karena berhasilnya menebak nomor togel. Variabel ke dua adalah ilusi kebahagiaan peneliti *memproxixykan* menjadi 1 pernyataan yang dirasa menggambarkan adanya keinginan responden dalam memaksimalkan kebahagiaan. Kebahagiaan dalam hal ini yang dimaksud adalah kebahagiaan masa depan. Pernyataannya sebagai berikut:

1. Apakah anda akan membeli lebih banyak / belanja togel lebih banyak

Tabel 1 pengukuran variabel

No	poin	keterangan
1	1	tidak sangat setuju
2	2	tidak setuju
3	3	ragu ragu
4	4	setuju
5	5	sangat setuju

Table 2 variabel independent (X dan Y )

no	variabel	keterangan
1	X1	anda sering mendapatkan <b>tambahan penghasilan</b> diluar penghasilan yg biasa anda peroleh
2	X2	anda sering <b>memperoleh undian</b> , hadiah uang karena tebakan judi togel anda tepat
3	Y	anda lebih banyak membelanjakan dana lebih banyak untuk <b>belanja undian</b> judi togel.

## Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian ini terdiri atas Statistika Deskriptif misalnya uji rata – rata, uji standar deviasi dan frekuensi, hasil uji asumsi dan uji hipotesis yang kemudian dianalisis secara berurutan. Peneliti memulai analisisnya dengan melakukan analisis diskriptif, kemudian melakukan uji asumsi klasik, hingga uji hipotesis. Yang kemudian dianalisis secara berurutan. Pada pemaparan bagian isi berisi hasil analisis, dan pada gambar/tabel/ grafik berisi tentang hasil paparan hasil analisis yang sudah

bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat dan tepat.

Dalam pembahasan kali ini Teori Mental Accounting Ilusi kebahagiaan pada konsumen Belanja Togel membahas tentang bagaimana kebahagiaan itu dapat didapatkan oleh konsumen Togel. Dan penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh seorang peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peneliti menggunakan sampel sebanyak 40 orang yaitu konsumen togel langsung.

## Descriptive

**Tabel 5 Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
NO	40	39.0	1.0	40.0	820.0	20.500	1.8484	11.6905	.000	.374	-1.200	.733
USIA	40	34.0	22.0	56.0	1481.0	37.025	1.3623	8.6157	.255	.374	-.626	.733
Valid N (listwise)	40											

Dapat di lihat Pada hasil dari spps untuk table deskripsi di sajikan bahwa data diatas yang digunakan oleh peneliti adalah

sebanyak 40 orang, artinya data yang disajikan diatas adalah valid.

## Uji asumsi klasik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik, berikut pengujiannya

Tabel 6 Uji Distribusi Normal  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41334634
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.089
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dapat dikatakan normal jika Sign >0,05 atau disebut dengan data normal, jika sebaliknya d jika sign <0,05 dikatakan tidak normal. Jadi pada sample kolimogrov

Smirnov SPSS penelitian pada Mental Accounting untuk Sign ialah 0,200 atau dapat dikatakan dengan data tersebut normal.

### Multikolinieritas

Tabel 7 Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.572	.240		-2.380	.023		
X1	.869	.057	.814	15.135	.000	.765	1.307
X2	.343	.074	.249	4.630	.000	.765	1.307

a. Dependent Variable: Y

Jika VIF dibawah <10 dan tolerance value diatas >0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Interpretasinya, lihat pada Coefficient

Berdasarkan table 7 diketahui bahwa Nilai VIF variable sering mendapatkan tambahan penghasilan diluar pendapatan tetap (X1), dan pada variable mendapatkan hadiah karna tebakan nomor buntut benar (X2) adalah 1,307. <10 dan nilai tolerance value 0,765

### Heterokedastisitas

**Tabel 8 Uji Heterokedastisitas Coefficients Uji Glejser<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.219	.137		1.594	.120		
	X1	.004	.033	.025	.133	.895	.765	1.307
	X2	.030	.042	.133	.704	.486	.765	1.307

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Nilai Sig antara variable independent denga absolut residual > 0,5 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Jadi pada coefficient interpretasi X1 Sig menunjukkan 0,895 yang artinya nilai Sig tersebut >0,5 maka tidak terjadi masalah

heterokedastisitas. Dan pada X2 0,486 artinya nilai Sig tersebut >0,5 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T, maka secara parsial dapat dilihat di table dibawah ini

**Tabel 9. Uji t test Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.572	.240		-2.380	.023
	X1	.869	.057	.814	15.135	.000
	X2	.343	.074	.249	4.630	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian H1 : nilai signifikansi pada coefficient adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $15,135 > t$  tabel  $2,026$ , maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y adalah diterima.

Hasil pengujian H2 : nilai signifikansi pada coefficient adalah  $0,00 < 0,005$  dan nilai t hitung  $4,630 > t$  tabel

$2,026$ , maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y adalah diterima.

Hasil pengujian H3 : berdasarkan output diketahui signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara silmultan  $0,000 < 0,05$  dan f hitung  $208,202 > f$  tabel  $3,24$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara silmultan terhadap Y

**Tabel 10 Uji F, ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.097	2	37.549	208.202	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.492	36	.180		
	Total	81.590	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Tabel 11. Koefisien determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 <sup>a</sup>	.920	.916	.4247

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R square  $0,920$  hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara silmultan terhadap variabel Y adalah sebesar  $92\%$ .

Dalam dunia accounting di kehidupan masyarakat merupakan hal wajib untuk dilakukan karena masyarakat dituntut untuk mengelompokkan, mengkategorisakan keuangannya dalam beberapa kategori.kategori pengelompokkan ini terbagi menjadi 2 yaitu pengelompokkan uang dalam operasional yang bersifat

penting dan pengelompokkan uang pada operasional yang bersifat kurang penting.

Pada operasional yang bersifat penting biasanya uang akan digunaka untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari misalnya sandang, pangan atau bahkan papan , dan sedangkan keuangan dengan operasional yang kurang penting akan digunakan untuk halnya yang tidak begitu penting misalnya untuk pembelian undian nomor buntut atau togel biasanya pembelian undian nomor buntut ini menggunakan uang yang bukan

dari uang pokok gaji ( yang di sebut dengan istilah sebagai uang nemu ).

Mental Accounting dalam kasus konsumen nomor buntut atau togel masyarakat yang merupakan pelanggan nomor buntut ini masyarakat dituntut untuk mampu mengkategorisasi keuangannya yaitu antara keuangan yang digunakan untuk kebutuhan yang bersifat penting dan juga antara keuangan yang digunakan untuk kebutuhan yang bersifat yang kurang penting. Mereka membeli undian nomor buntut menggunakan hasil pendapatan gaji pokok mereka. Yaitu dengan istilah lain mereka menggunakan uang nemu.

Uang nemu yang mereka pergunakan untuk membeli nomor buntut atau togel dan mereka memiliki pengharapan yang tinggi, agar mereka dapat memenangkannya. Karena jika mereka memenangkan undian nomor buntut ini adalah sebuah kebahagiaan yang mereka dapatkan. Memenangkan undian merupakan sebuah kebahagiaan bagi mereka sehingga mereka dapat membeli undian Kembali dalam jumlah yang lebih banyak dari pada yang sebelumnya. dan mengharapkan untuk dapat memenangkannya Kembali.

Dalam penelitian ini menggunakan kuisoner yang menggunakan metode skala likert dimana jawaban yang diberikan responden merupakan jawaban dari setiap masing masing pribadi mulai dari jawaban tidak sangat setuju hingga jawaban sangat setuju. Jawaban yang dari para responden dan data yang sudah peneliti dapatkan diolah menggunakan SPSS yang

sebelumnya di olah terlebih dahulu menggunakan MS excel agar mempermudah mengerjakan melalui aplikasi SPSS.

Data yang diolah dari ms excel kemudian dipindahkan ke aplikasi SPSS diuji dengan uji deskripsi, uji regresi dan juga uji realibitas. dan dari hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa data yang di olah dan di uji adalah valid 100% atau sesuai dengan data yang diuji oleh peneliti yaitu sebanyak 40 responden.

Pada penelitian ini peneliti mengangkat tema Ilusi Kebahagiaan Mental Accounting pada konsumen pelanggan nomor buntut. Pada kajian ini Ilusi Kebahagiaan pada konsumen nomor buntut atau togel ini ialah mereka yang sering memenangkan dan jika mereka terus menerus memenangkan undian nomor buntut atau togel, mereka juga akan membelinya Kembali undian tersebut dengan jumlah yang lebih banyak daripada yang sebelumnya.

Dapat dilihat dari pernyataan di atas dapat disimpulkan Ilusi Kebahagiaan untuk konsumen nomor buntut ialah mereka yang sering memenangkan undian nomor buntut dan kemudian mereka belanjakan undian tersebut dengan jumlah yang lebih banyak. artinya kebahagiaan akan mereka dapatkan jika mereka memenangkan undian nomor buntut lebih banyak dari yang sebelumnya.

Pada pembahasan kali ini disajikan data sebanyak 40 orang yang merupakan reponden dari penelitian ini dan data yang

disajikan sudah di uji dalam aplikasi SPSS dan data yang di hasilkan adalah valid 100%. Dalam hal ini merupakan data kuisioner dari jawaban setiap masing masing responden.

Mental Accounting pada Ilusi Kebahagiaan masyarakat konsumen pada nomor buntut ini merupakan sebuah kebahagiaan kecil dari beberapa kalangan masyarakat kecil, kebahagiaan ini adalah kebahagiaan yang bersifat sementara, akan kebahagiaan para konsumen ini tidak bisa didaparkanya selamanya, tetapi masyarakat ini khususnya

pelanggan setia dari nomor buntut ini tetap merasa Bahagia. Kebahagiaan para konsumen nomor buntut ini di peroleh Ketika masyarakat konsumen nomor buntut ini memenangkan undian tersebut.

Dalam masyarakat Mental Accounting digunakan untuk mengkategorisasikam, mengelompokan keuangan yang mereka punya yang dibagi menjadi 2 bagian pengelompokkan. Yaitu keuangan untuk kebutuhan yang bersifat penting dan keuangan untuk kebutuhan yang bersifat kurang penting.

### **Keterbatasan penelitian**

1. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner dimana mungkin dapat dikembangkan menjadi beberapa pernyataan.

### **Kesimpulan**

Maka dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa

- jika seseorang memiliki uang tambahan di luar pendapatan tetap yang mereka miliki maka ia akan membelikan nomor buntut lebih banyak

Mungkin tiap variabel dapat dikembangkan menjadi beberapa pernyataan.

2. Perlu dilakukan pada populasi yang berbeda misalnya pada komunitas manager maupun direksi perusahaan.
- Jika seseorang sering memenangkan undian nomor buntut maka ia akan membelikan undian nomor buntut lebih banyak
  - Jika seseorang mendapatkan uang tambahan di luar penghasilan tetap dan sering juga memenangkan undian nomor buntut maka ia akan membeli undian nomor buntut lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA:

- Agung, Alvian Dhian, and Sumaryanto Sumaryanto. 2018. "Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan." *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit* 4(1): 39.
- Ariestiningsih, Eka Srirahayu, and Dwi Faqihatus Syarifah Has. 2019. "Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Membangun Mental Kewirausahaan Istri Petani Tambak Yang Tergabung Dalam Organisasi Pkk Desa Pasi Kecamatan Glagah Lamongan." *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment* 1(2): 77.
- Eldista, Elsa, Agung Budi Sulistiyo, and Nur Hisamuddin. 2020. "Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17(2): 123.
- Haryana, Ratih Dewi Titisari. 2017. "Pengaruh Mental Accounting Dan Psychological Factors Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Kartu Kredit." *Jurnal Akuntansi* 2(3): 19.
- Mayasari, Ros. 2014. "Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)." *Al-Munzir* 7(2): 81–100.
- Pali, Cicilia. 2016. "Gambaran Kebahagiaan Pada Lansia Yang Memilih Tinggal Di Pantj Werdha." *Jurnal e-Biomedik* 4(1).
- Puji Rahayu, Theresia. 2016. "Determinan Kebahagiaan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19(1): 149–70.
- Rospitadewi, Elen, and Sujoko Efferin. 2017. "Mental Accounting Dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran Dan Implikasinya Bagi Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* (169).
- Sakoikoi, James, and Sony Heru Priyanto. 2019. "Determinan Kepuasan Belanja Konsumen Sayur Online." *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 13(2): 170.
- Situmorang, Nina Zulida, and Fatwa Tentama. 2018. "Makna Kebahagiaan Pada Generasi Y." Zikra, Ramziya, and Zulmi Yusra. 2016. "Kepuasan Wanita Berbelanja Produk Fashion Berdasarkan Cara Membeli." *Jurnal RAP UNP* 7(1): 55–66. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6608>.